

# **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Telur Gulung Aje Di Kota Padang**

**Affiah Nabila<sup>1</sup>, Anisa Fitri<sup>2</sup>, Dodi Suryadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

[afifaahnabila@gmail.com](mailto:afifaahnabila@gmail.com), <sup>2</sup>[Anisafitri171002@gmail.com](mailto:Anisafitri171002@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha Telur Gulung Aje menggunakan metode full costing. Metode ini mencakup semua biaya produksi, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Penelitian dilakukan dengan wawancara untuk mengumpulkan data terkait biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama 30 hari adalah Rp. 19.612.000, dengan harga pokok produksi per pcs sebesar Rp 1.089/pcs. Dengan menetapkan harga jual sebesar Rp. 1.089 per pcs, usaha ini memperoleh persentase keuntungan sebesar 27,5%. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode full costing dalam membantu UMKM menentukan harga jual yang tepat serta meningkatkan efisiensi biaya produksi.

**Kata Kunci:** Harga pokok produksi, UMKM, Telur Gulung Aje

---

## **PENDAHULUAN**

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Ada juga yang menyebutkan pengertian biaya produksi adalah akumulasi biaya yang diperlukan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Production cost akan membentuk harga pokok produksi yang nantinya dipakai untuk menghitung harga pokok barang jadi dan harga pokok barang pada saat akhir periode akuntansi masih berlangsung. Menurut **Charles T. Horngren**, unsur-unsur biaya produksi terdiri dari, pertama biaya bahan baku langsung yang merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi. Kedua adalah biaya tenaga kerja langsung yang merupakan biaya-biaya bagi semua tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan diberdayakan dalam menangani kegiatan produksi secara langsung. Ketiga adalah biaya overhead pabrik yang merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Beberapa elemen biaya overhead pabrik diantaranya; biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik dan biaya overhead lain-lain.

Menghitung harga pokok produksi (HPP) sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui biaya yang diperlukan dalam proses produksi barang atau jasa. Selain itu, perhitungan HPP juga menjadi dasar untuk menetapkan harga jual produk. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kemampuan untuk menghitung biaya produksi dengan tepat sangat krusial agar harga jual yang ditetapkan tidak keliru dan tidak berdampak negatif terhadap daya saing di pasar. Sayangnya, banyak pemilik UMKM yang masih menggunakan metode perhitungan sederhana yang kurang akurat, sehingga dapat mempengaruhi hasil perhitungan HPP mereka (**Afif dan Rismawati, 2019; Anggreani dan Adnyana, 2020; Lumowa, Tinangon, dan Wangkar, 2020**).

Menurut (**Hansen dan Mowen 2013**) HPP merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi ), sehingga pengklasifikasian biaya ini harus dilakukan dengan tepat. Jika HPP yang ditetapkan tidak sesuai atau terlalu rendah, perusahaan berisiko mengalami kerugian. Kesalahan dalam menghitung HPP juga dapat memengaruhi harga jual dan, pada gilirannya, pendapatan perusahaan.

Ada dua pendekatan utama dalam perhitungan HPP, yaitu metode full costing dan variable costing. Full costing menganggap biaya overhead pabrik tetap sebagai bagian dari biaya perolehan persediaan, dan lebih sering digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan jangka panjang, meskipun terkadang perusahaan hanya mempertimbangkan biaya produksi dan target laba dalam menentukan harga jual, tanpa menghitung biaya non-produksi (**Cevdet, 2016**). Perhitungan HPP meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, ketiga komponen ini harus dihitung dengan akurat agar harga jual yang ditetapkan juga tepat. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat memengaruhi permintaan dan penawaran produk di pasar. Jika harga jual terlalu rendah, permintaan akan melonjak, sementara harga yang terlalu tinggi dapat mengurangi permintaan. Oleh karena itu, perhitungan HPP yang tepat sangat penting agar perusahaan dapat bersaing dengan harga jual yang kompetitif. Perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi secara efisien untuk memastikan harga jual tetap bersaing di pasar. Dengan pengendalian biaya yang baik, perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi yang menjadi dasar penetapan harga jual dan memastikan

profitabilitas produk. Menurut **(Dewi dan Kriswanto (2015))**, tujuan penghitungan biaya produksi adalah untuk memperoleh informasi mengenai jumlah biaya yang digunakan dalam pembuatan produk, yang memungkinkan manajemen untuk menentukan harga jual. Biaya terdiri dari beberapa jenis, antara lain: a) Biaya Bahan baku (juga disebut bahan langsung) apa yang dibeli produsen dari usaha lain untuk digunakan dalam produksi produknya sendiri menimbulkan biaya yang masuk dalam pencatatan biaya bahan baku. menurut **Mulyadi (2016:275)**, mendefinisikan biaya bahan baku sebagai: “Bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan”. **Nafarin (2015)** mengungkapkan bahwa bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk bahan baku ini biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan pembantu. Kemudian, **Nafarin (2015)** juga mengungkapkan bahwa bahan baku dipakai dianggarkan dalam satuan (unit) uang disebut dengan anggaran biaya bahan baku. Anggaran biaya bahan baku adalah kuantitas standar bahan baku dipakai (Kst) dikali harga standar bahan baku (Hst) per unitnya. b) Biaya tenaga kerja langsung adalah pembayaran kepada karyawan atas usaha fisik yang telah dikeluarkan. Pembayaran kepada karyawan dapat disebut dengan upah apabila dibayarkan harian atau mingguan. menurut **Bustami & Nurlela (2010)** biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. c) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung atau yang biasa disebut dengan pengeluaran. Menurut **Mursyidi (2010)** adalah Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) disebut factory burden, manufacturing expense, manufacturing overhead, factory expense, dan indirect manufacturing cost, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut **Bustami & Nurlela (2010)** biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni, a) bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong); b) biaya tenaga kerja tidak langsung; c) biaya tenaga kerja langsung lainnya

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Telur Gulung Aje yang berlokasi di Jl. Ujung Tanah No.60, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Proses penelitian dilaksanakan pada periode tertentu, yang dimulai dari tanggal yang telah ditentukan dan berakhir pada tahun 2024. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ciri khas dari penelitian ini adalah penggunaan analisis yang disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata yang dirancang secara deskriptif, bukan dalam bentuk perhitungan statistik. Penjelasan dalam penelitian ini disampaikan melalui paragraf-paragraf yang memaparkan hasil analisis secara komprehensif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan hasil analisis dan menyampaikan laporan mengenai perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing pada UMKM Telur Gulung Aje, yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini hanya berlaku dan terbatas pada data yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rincian biaya yang digunakan oleh Telur Gulung Aje dalam menghitung harga pokok produksi selama bulan September 2024 adalah sebagai berikut:

### 1. Biaya Bahan Baku

Menurut **Horngren, C. T. (2013)**, Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam produksi barang atau jasa, yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan produk yang dihasilkan. Menurut **Wahyudi, S. (2012)** Bahan baku merujuk pada bahan yang digunakan dalam proses produksi, yang dapat diidentifikasi secara langsung sebagai komponen dari produk yang dihasilkan, serta memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total biaya produksi.

Bahan baku yang digunakan oleh Telur Gulung Aje adalah Telur, bumbu, sosis, nugget, otak otak, bakso, saus, cabe setan, bihun bijak, dan air galon. Berikut ini adalah jumlah bahan baku pada bulan September 2024 menurut Telur Gulung Aje :

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku UMKM Telur Gulung Aje Pada September Tahun 2024**

NO	Keterangan	Kebutuhan per bulan	Harga satuan	Total harga
1	Telur	100 papan	Rp. 48.000	Rp.4.800.000
2	Bumbu racikan	17 kg	Rp. 15.000	Rp. 250.000
3	Sosis	1000 gr	Rp. 36.000	Rp. 436.000
4	Nugget	1000 gr	Rp. 45.000	Rp. 540.000
5	Otak - otak	40 pcs	Rp. 44.000	Rp. 528.000

6	Bakso	35 pcs	Rp. 27.000	Rp. 324.000
7	Saus	143 kg	Rp. 110.000	Rp. 2.800.000
8	Cabe setan	12 kg	Rp. 65.000	Rp. 780.000
9	Bihun bijak	16 pcs	Rp. 6.500	Rp. 104.000
10	Air galon	30 galon	Rp. 6000	Rp. 180.000
11	Minyak	16 Dus	Rp 210.000	Rp.3.360.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 14.102.000</b>

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Telur Gulung Aje pada September tahun 2024 adalah sebesar Rp. 14.102.000.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut **Bustami dan Nurlela (2010)**, biaya tenaga kerja langsung diartikan sebagai tenaga kerja yang digunakan untuk mengubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, di mana biaya tersebut dapat secara langsung ditelusuri kepada produk akhir yang dihasilkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor yang sangat penting, berupa sumber daya manusia, yang berpengaruh signifikan terhadap proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dalam suatu proses produksi. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung juga mencakup upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tersebut, yang pada gilirannya menjadi salah satu komponen utama dalam perhitungan total biaya produksi adalah biaya tenaga kerja. Dalam usaha Telur Gulung Aje, terdapat dua orang karyawan yang masing-masing mendapatkan gaji harian sebesar Rp 64.000. Dengan demikian, total gaji yang diterima oleh setiap karyawan dalam sebulan mencapai Rp 1.800.000. Selain itu, setiap karyawan juga memiliki jatah libur sebanyak dua kali dalam sebulan, yang perlu diperhitungkan dalam manajemen tenaga kerja. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk usaha Telur Gulung Aje dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja UMKM Telur Gulung Aje Pada September Tahun 2024**

Jumlah tenaga kerja	Upah perhari	Jumlah hari kerja	Total
1	Rp. 64.000	29 hari	Rp. 1.800.000
2	Rp. 64.000	29 hari	Rp. 1.800.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp. 3.600.000</b>

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi Telur Gulung Aje pada September tahun 2024 adalah sebesar Rp. 3.600.000.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

**Kieso, Weygandt, dan Warfield** menjelaskan bahwa biaya overhead pabrik meliputi seluruh jenis biaya yang diperlukan dalam proses produksi barang, dengan pengecualian biaya yang terkait langsung dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung. Dalam kategori biaya ini, termasuk di dalamnya adalah biaya pemeliharaan fasilitas produksi, penyusutan aset, serta biaya yang berkaitan dengan administrasi pabrik. Dengan demikian, biaya overhead pabrik berperan penting dalam keseluruhan struktur biaya yang mendukung kegiatan produksi. Oleh sebab itu, perusahaan harus menetapkan tarif overhead pabrik agar dapat melakukan pembebanan biaya overhead pabrik yang sebenarnya.

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik UMKM Telur Gulung Aje Pada September Tahun 2024**

NO	Keterangan	Total per bulan
1	Cup besar	Rp. 384.000
2	Cup kecil	Rp. 270.000
3	Lidi	Rp. 264.000
4	Plastik	Rp. 144.000
5	Tissue	Rp. 144.000
6	Listrik	Rp. 200.000
7	Gas	Rp. 504.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 1.910.000</b>

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi Telur Gulung Aje pada September tahun 2024 adalah sebesar Rp. 1.910.000

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi yang didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya overhead pabrik diperhitungkan sebagai harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka, yaitu dengan membagi antara anggaran biaya overhead pabrik pada periode tertentu dengan anggaran kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Telur Glung AJE diketahui bahwa usaha telur gulung tersebut tidak memiliki bagian akuntansi sehingga seluruh pencatatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dicatat langsung oleh pemilik. Keterbatasan pemilik terhadap pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan menyebabkan pemilik melakukan perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa menghitung biaya-biaya lainnya yang seharusnya dihitung dengan aturan akuntansi. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan Telur Gulung AJE hanya memasukan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

**Tabel 4 Harga Pokok Produksi UMKM Telur Gulung Aje Pada September Tahun 2024**

Biaya produksi :	Total :
Biaya Bahan Baku	Rp. 14.102.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.910.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp. 19.612.000</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	18.000pcs tusuk lidi
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 1.089/pcs</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata Harga Pokok Produksi telur gulung dalam sehari sebesar Rp.1.089, dan rincian total biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, Biaya Overhead, Perhitungan harga pokok produksi didapatkan dari hitungan rata-rata (**Total Biaya Produksi : Jumlah Produksi**) .Telur Gulung Aje dalam satu hari rata-rata menghabiskan 600pcs tusuk lidi sehingga dalam satu bulan menghabiskan 18.000pcs tusuk lidi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi telah dilakukan pada UMKM Telur Gulung Aje, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menghitung harga pokok produksi sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan karena adanya fluktuasi harga sehingga harga bahan baku menjadi berbeda-beda.
2. Total biaya yang dikeluarkan oleh Telur Gulung Aje pada bulan September 2024 mencapai Rp. 19.612.000, yang terdiri dari :
  - Biaya bahan baku sebesar Rp. 14.102.000 (74% dari total biaya).
  - Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 3.600.000 (18% dari total biaya).
  - Biaya overhead pabrik sebesar Rp. 1.910.000 (8% dari total biaya).
3. Efisiensi Biaya Produksi
  - Biaya bahan baku menyumbang sebagian besar dari total biaya produksi. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih efisien terhadap bahan baku, seperti mengurangi pemborosan atau mencari sumber yang lebih murah..
  - Biaya overhead pabrik meskipun lebih kecil, tetap penting untuk dikelola dengan baik agar usaha tetap menguntungkan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi yang sangat berarti dalam proses penyusunan jurnal ini.

Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Dodi Suryadi, SE, MM, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingan beliau yang penuh perhatian, penulis merasa bahwa penyusunan jurnal ini tidak akan berjalan lancar dan selesai dengan baik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Owner Telur Gulung Aje atas kesempatan yang telah diberikan untuk berpartisipasi dalam penyusunan jurnal ini. Dukungan mereka sangat penting bagi kelancaran proses ini.

Selanjutnya, penulis dengan tulus berterima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pengumpulan data dan memberikan masukan yang sangat berharga. Kerjasama yang terjalin dengan baik dan diskusi yang konstruktif telah banyak membantu penulis dalam memperkaya ide-ide yang ada, serta meningkatkan kualitas jurnal ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan doa. Kasih sayang mereka menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai bagi penulis dalam menyelesaikan jurnal ini dengan penuh rasa tanggung jawab.

Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan serta memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca, dunia akademik, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Ud. Mutia Meubel. *Sosced*, 2(2), 9–16. <https://doi.org/10.32531/jsosced.v2i2.172>
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303–314. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Juli, N. (2023). 10.+ARTIKEL+MANAJEMEN+STRATEGIK.doc. 2(7), 2472–2479.
- Titania Nurul Haliza, Erma Yani, Fitri Setya Ningrum, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Es The Nusantara Cabang Kota Jambi). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 128–137. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1880>
- Budiman, A. I., Siregar, M. I., Samantha, R., Khamisah, N., Listya, A., & Pratiwi, T. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Keringing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, Vol. 4, No. 1.
- Munawar, A., Duwila, U., & Harini, D. (2020). A Review on Types of Money in the Development of Community Trade. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 1993–1997
- Munawar, A. (2019). The effect of Liquidity, leverage and total asset turnover on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, [www.internationaljournalssrg.org](http://www.internationaljournalssrg.org)
- Pertiwi, A. R., Sutarti, S., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 224–231.
- Harun, Miranti, Hendrik Manosoh, and Lady Diana Latjandu. "Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga." (2023): 78–87.